

**INTEGRASI SENI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS:
ANALISIS KEBUTUHAN BELAJAR
DI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN ISI SURAKARTA**

USULAN PENELITIAN PEMULA



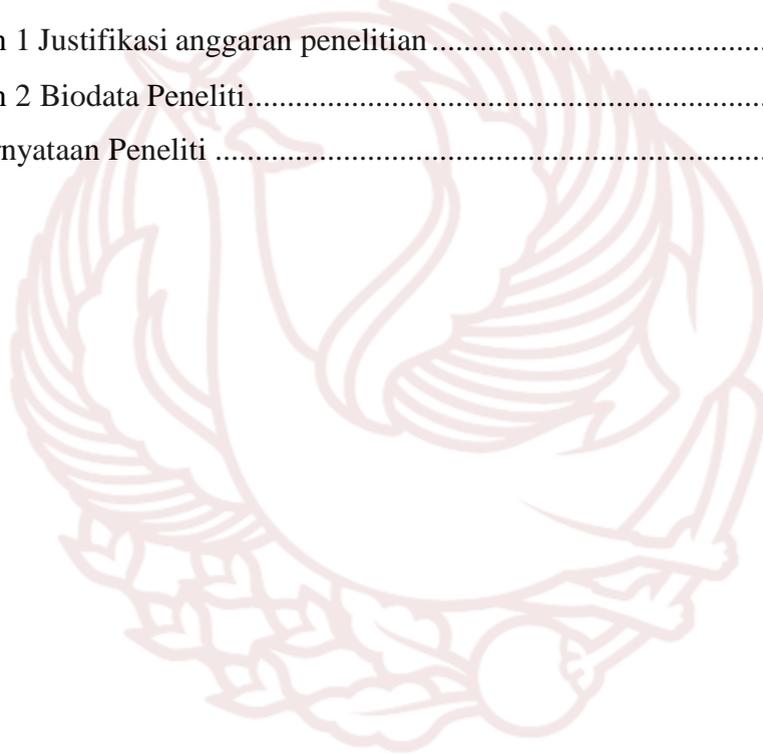
Anisa Putri Cahyani 0023119106

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

Mei 2022

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Pengesahan	
DAFTAR ISI.....	3
ABSTRAK	4
BAB I. PENDAHULUAN	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
BAB III. METODE PENELITIAN.....	12
BAB IV. JADWAL PELAKSANAAN.....	16
DAFTAR PUSTAKA	17
Lampiran 1 Justifikasi anggaran penelitian	19
Lampiran 2 Biodata Peneliti.....	21
Surat Pernyataan Peneliti	26



ABSTRAK

Integrasi Seni dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Analisis Kebutuhan Belajar di Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

Penelitian ini menelusuri kebutuhan, tantangan, dan strategi terkait integrasi topik-topik seni yang menjadi prioritas tiap program studi, ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta. Menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan analisis kebutuhan, investigasi dilakukan dari perspektif pimpinan prodi dan para dosen. Data diperoleh melalui wawancara dan studi dokumen untuk mengungkap kebutuhan dan tantangan integrasi topik-topik seni dalam Pembelajaran Bahasa Inggris, dan konsultasi dengan ahli kurikulum untuk menyusun strategi integrasi seni dalam pembelajaran bahasa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam praktik perencanaan, pengembangan materi ajar, maupun pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif dan efisien bagi mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain, memberi dampak penguatan terkait pengetahuan dan komunikasi seni dan desain sesuai program studi mereka.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Seni, Analisis Kebutuhan

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pemilihan Topik

Kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris sangatlah penting sebagai salah satu tantangan dan tuntutan global untuk kebutuhan komunikasi internasional. Bahkan Plucker, dkk (2016) mengemukakan empat keterampilan penting di abad 21 terkait bahasa, yakni: communication, collaboration, critical thinking, dan creativity. Kecanggihan teknologi yang mendukung persebaran informasi dan ilmu pengetahuan semakin membuat kemampuan Bahasa Inggris menjadi suatu keharusan terutama bagi generasi muda pelajar dan mahasiswa. Tanpa disadari, Bahasa Inggris memiliki daya seleksi: jika terbatas dalam kemampuan Bahasa Inggris, maka terbatas pula kiprah yang bisa dilakukan. Seseorang yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris pasif, akan sangat terbantu dalam mengikuti perkembangan disiplin ilmu pengetahuan yang termuat dalam karya referensi terbaru baik berupa bacaan, audio, maupun video. Namun, mereka yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris aktif (produktif) bahkan mumpuni dalam komunikasi, dapat berkiprah lebih, menjadi pelaku pertukaran informasi atau pelaku aktif dalam komunikasi internasional. Beberapa studi internasional mengungkap bahwa kemampuan Bahasa Inggris menjadi pertimbangan

dalam penerimaan kerja (Pooja, 2013; Pandey & Pandey, 2014; Kumar, 2016). Dengan level kemampuan tertentu, mereka sukses meniti proses mereka masing-masing, baik studi, pekerjaan, maupun kiprah ilmiah ke level yang lebih tinggi, bahkan membawa kemajuan dan kejayaan bagi Indonesia.

Demikian pula di bidang seni dan budaya. Mahasiswa kampus-kampus seni Indonesia adalah calon pemimpin dan penggerak seni dan budaya identitas nusantara. Kemampuan Bahasa Inggris yang baik dapat mengantarkan talenta-talenta hebat untuk berkiprah di lingkup yang lebih luas dalam mencapai cita-cita, memperkenalkan bahkan mempromosikan produk seni dan budaya Indonesia di mata dunia sehingga membawa kebermanfaatan yang semakin nyata. Maka, pembinaan kemampuan Bahasa Inggris di tengah mahasiswa seni termasuk yang harus menjadi prioritas. Festival seni dan budaya internasional yang semakin menjamur, serta persaingan produk seni di pasar dunia hendaknya disambut oleh generasi-generasi Indonesia yang lancar mengkomunikasikan ide/gagasannya dalam membela kepentingan negaranya. Adalah sebuah kerugian jika seni dan budayanya dipromosikan atau bahkan diklaim oleh bangsa/negara karena generasi di bangsa sendiri gagap dalam

berkomunikasi di taraf internasional.

Pentingnya integrasi pengetahuan dan komunikasi terkait seni dengan Bahasa Inggris, seperti diuraikan dalam paparan diatas, dapat menjadi poin penting dalam pengembangan materi ajar. Terdapat 8 (delapan) program studi di Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, diantaranya: Keris dan Senjata Tradisional, Kriya, Desain Mode Batik, Seni Rupa Murni, Fotografi, Film Televisi, Desain Komunikasi Visual, dan Desain Interior. Pembelajaran Bahasa Inggris yang telah berlangsung sebelumnya sebagian besar masih terfokus pada tata bahasa (tenses dan grammar) dan tema komunikasi sehari-hari, belum terfokus pada penguatan tema-tema terkait program studi masing-masing. Dengan demikian, analisis kebutuhan untuk tujuan spesifik terkait seni sesuai program studi peserta didik dipandang sangat perlu dilakukan.

Pembelajaran Bahasa Inggris yang baik dapat mendukung capaian program studi yang mereka tekuni, supaya mereka terbiasa dengan tema-tema maupun istilah-istilah Bahasa Inggris tentang seni terutama di lingkup bidang mereka. Asesmen atau analisis kebutuhan belajar Bahasa Inggris besar manfaatnya, mengingat porsi pembelajaran Bahasa Inggris di Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta adalah 2 atau 3 SKS di semester awal. Maka, pada praktiknya, pembelajaran Bahasa Inggris diharapkan terlaksana secara efektif dan efisien, tepat sasaran dalam memantik semangat mahasiswa dan membangun kesadaran untuk tertarik mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Integrasi seni menjadi penting untuk mendukung perancangan dan pelaksanaannya dengan perspektif program studi yang tengah mereka tekuni.

Maka dari itu, penelitian ini terfokus pada analisis kebutuhan Bahasa Inggris terkait materi pembelajaran yang perlu terintegrasi dengan seni, supaya terhubung pada capaian tiap program studi di Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta. Hal ini penting, untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif, efisien, dan terarah, sehingga memperkuat produktivitas keilmuan mahasiswa dalam bidang seni, baik seni secara umum maupun seni sesuai program studi mereka masing-masing. Selain itu, tantangan yang dihadapi dalam pengintegrasian seni pada pembelajaran Bahasa Inggris pun perlu digali dan diantisipasi, demi memetakan langkah-langkah strategis dalam praktek pelaksanaannya untuk mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, terkait pengintegrasian seni dalam pembelajaran Bahasa Inggris, peneliti menelusuri hal-hal sebagai berikut:

1. Apa sajakah kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris terintegrasi seni di Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta ditinjau dari perspektif tiap-tiap Program Studi.
2. Apa sajakah tantangan pengintegrasian seni dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta.
3. Bagaimana strategi pembelajaran Bahasa Inggris terintegrasi seni untuk Mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain ditinjau dari perspektif para ahli.

Untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan studi kualitatif berbasis analisis kebutuhan belajar yang melibatkan dosen, dan pimpinan di tiap-tiap program studi sebagai informan dalam memberikan gambaran mengenai kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya integrasi seni dalam materi pembelajaran, terkait topik-topik yang dipandang perlu dan strategis untuk dilakukan penguatan Bahasa Inggris .

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa isu yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris terintegrasi seni di Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta ditinjau dari perspektif tiap-tiap Program Studi.
2. Mendeskripsikan tantangan dalam pengintegrasian seni pada pembelajaran Bahasa Inggris di Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta.
3. Mendeskripsikan strategi pembelajaran Bahasa Inggris terintegrasi seni untuk Mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain ditinjau dari perspektif para ahli.

D. Luaran Penelitian

Sesuai dengan panduan penelitian yang telah ditentukan, luaran wajib yang

harus dipenuhi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Naskah publikasi ilmiah
2. Presentasi Hasil Penelitian Pemula

Selain itu, luaran tambahan dari penelitian ini adalah:

3. Produk / hasil analisis kebutuhan sebagai bahan pengembangan materi /
pengajaran Bahasa Inggris yang terintegrasi seni.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Analisis kebutuhan dalam pendidikan dan pengajaran sangat umum dilakukan, termasuk pembelajaran Bahasa Inggris baik di Indonesia maupun di luar negeri. Langkah ini adalah langkah dasar pengembangan kurikulum dan rencana pembelajaran Bahasa Inggris pada segala jenjang pendidikan. Pembelajaran bahasa yang melibatkan penggunaan bahasa dalam tema-tema kehidupan menghadapi cakupan topik yang sangat luas. Maka, pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kebutuhan kompetensi atau kebutuhan materi amat ditekankan dalam upaya menyusun fokus bahasan. Dalam dunia pendidikan Bahasa Inggris, analisis kebutuhan erat hubungannya dengan bidang ESP (English for Specific Purposes). Ini diperlukan supaya target kompetensi dalam rentang satu satuan waktu instruksional dapat tercapai dan terukur.

Goldberg (2004) menyebutkan bahwa seni adalah modal yang sangat baik dalam pengembangan materi bahasa, karena didalamnya terdapat representasi objek, mengandung cerita yang bisa memotivasi peserta didik untuk mengeksplor lebih dan merefleksikan perasaan serta pengalaman masing-masing dalam interaksi dengan teman sejawat. Gainess (2011) dalam penelitiannya tentang integrasi seni dalam kelas Bahasa Inggris untuk meningkatkan pengembangan bahasa dan penguasaan bahasa menekankan pentingnya pengalaman autentik, mengerahkan kemampuan bahasa mereka yang produktif melalui diskusi dan membuat mereka percaya diri dalam produksi bahasa baik dalam kelas maupun dalam suasana yang kurang formal. Topik-topik tentang seni adalah modal yang menarik, karena didalamnya banyak eksplorasi keindahan, keingintahuan, dan keterpautan emosional.

Tinjauan pustaka terkait beberapa penelitian baik di dalam negeri maupun luar negeri telah dilakukan tentang analisis kebutuhan Bahasa Inggris di jenjang pendidikan tinggi terkait berbagai bidang. Beberapa contoh yang bisa disebutkan diantaranya untuk: tujuan akademik (Menggo et.al, 2019), kebutuhan Bahasa Inggris untuk mahasiswa yang mempelajari karpas (Dobakhti dan Zohrabi, 2018), teknik mesin (Hattani, 2019), maupun untuk pegawai administrasi (Thitivesa et.al, 2019). Sedangkan penelitian analisis kebutuhan peserta didik yang berhubungan dengan seni, diantaranya yakni studi literatur terkait integrasi seni dalam kurikulum Bahasa Inggris (Richmond, 2016), merancang modul Bahasa Inggris untuk Jurusan Seni Rupa murni (Puspitasari, 2017), analisis kebutuhan Bahasa Inggris terkait mahasiswa seni dan pekerja industri seni di Taiwan (Tseng, 2019), dan kebutuhan Bahasa Inggris mahasiswa DKV (Paksi et.al, 2020).

Terkait integrasi seni dalam kurikulum Bahasa Inggris, riset yang dilakukan oleh Richmond (2016) adalah sebuah disertasi yang mendeskripsikan kelas peserta didik yang belajar Bahasa Inggris, selama 12 minggu. dengan mengeksplorasi berbagai bentuk seni, misalnya seni rupa, teater, seni musik, dan kinestetik melalui mini project dan aktivitas sederhana. Dengan materi utama berupa dua teks bacaan tentang Civil Rightscentered texts, yaitu *The Watsons Go to Birmingham—1963* by Christopher Paul Curtis, dan *Claudette Colvin: Twice Toward Justice* by Phillip Hoose. Setelah membaca, peserta didik diberi project untuk menggambarkan adegan paling penting dari teks yang pertama. Pada pekan-pekan setelahnya, peserta didik menggunakan jenis seni yang berbeda untuk mengeksplorasi aspek yang berbeda. Tugas akhir yang diberikan adalah membuat project menggunakan dua bentuk seni untuk menyampaikan makna tematis dari teks yang dipelajari. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variasi seni sangat mendukung tingkat kedalaman pemahaman dan analisis.

Sedangkan perancangan modul Bahasa Inggris untuk Jurusan Seni Rupa Murni Universitas Brawijaya (Puspitasari, 2018), menunjukkan integrasi topik-topik seni terlihat dalam pemetaan bab dalam modul, seperti pembahasan jenis-jenis warna, kemudian topik seni patung kuno untuk belajar pola kalimat lampau, seni modern dan tokoh-tokoh berpengaruh dalam seni modern untuk tema pembahasan frase kata benda dan speaking. Selanjutnya, topik seni di Indonesia diintegrasikan pada pembahasan cara mengungkapkan perbandingan dua hal dalam Bahasa Inggris. Pada bab selanjutnya, topik yang dipilih adalah kubisme, gerakan seni di abad 20. Bab terakhir menyajikan teks reading terkait topik Museum Louvre di Perancis yang dibumbui aktivitas speaking berupa deskripsi karya seni seolah menjadi pemandu dalam pameran seni. Penelitian ini sangat menginspirasi studi analisis kebutuhan yang akan peneliti laksanakan di Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, yang lingkungannya lebih beragam, untuk memberikan gambaran awal sebelum dilakukan perancangan materi pembelajaran.

Studi selanjutnya adalah tentang analisis kebutuhan mahasiswa seni dan pekerja industri seni di Taiwan yang fokus pada kebutuhan Bahasa Inggris di dunia kerja, dilakukan oleh Tseng (2019). Dari perspektif mahasiswa dan karyawan diperoleh temuan bahwa reading (membaca) adalah kemampuan yang paling penting. Akan tetapi, terdapat kesenjangan antara kemampuan mahasiswa dengan situasi riil di lapangan kerja. Tuntutan kemampuan Bahasa Inggris di dunia kerja bidang seni meliputi kompetensi untuk memperkenalkan karya seni dan presentasi produk dalam Bahasa Inggris dengan tujuan komersil. Temuan ini bermanfaat untuk pengembangan kurikulum dan bahan ajar dalam

perkuliahan Bahasa Inggris untuk mahasiswa seni khususnya di Taiwan. Akan tetapi, metode pengumpulan datanya adalah hanya dari kuesioner atau angket. Sedangkan penelitian yang sedang dirancang oleh peneliti untuk Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta ini akan melibatkan banyak wawancara dan studi dokumen terkait.

Selain itu, analisis kebutuhan Bahasa Inggris mahasiswa DKV, ditulis oleh Paksi dan Subianto (2020) dengan setting penelitian di Universitas Indrapasta PGRI Jakarta. Dengan kuesioner yang diisi oleh 138 mahasiswa, didapat temuan mengenai kebutuhan Bahasa Inggris yang meliputi kemampuan umum, akademik, dan pekerjaan. Dari hasil temuan yang diuraikan berfokus pada kemampuan komunikasi Bahasa Inggris aktif dan pasif, tidak ditemukan adanya keterkaitan seni dalam analisis kebutuhan yang dilakukan. Selain itu, tidak ada wawancara atau konfirmasi dengan dosen atau pimpinan. Berbeda dengan Kaur dan Khan (2010) yang melibatkan 10 staff dosen maupun pimpinan dalam analisis kebutuhan Bahasa Inggris untuk mahasiswa seni dan desain. Namun, temuan penelitian mereka sebatas menunjukkan bahwa dari empat ketrampilan bahasa, listening dan speaking adalah yang perlu menjadi prioritas. Belum dibahas mengenai integrasi seni dalam analisis kebutuhan tersebut.

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Tahapan-tahapan Penelitian

Penelitian ini tersusun dalam beberapa tahapan diantaranya:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan perencanaan dengan menentukan topik, menyusun proposal, dan membaca literatur terkait. Selain itu, peneliti mengadakan diskusi / sharing dengan mahasiswa untuk menemukan problem mengenai pembelajaran Bahasa Inggris.

2. Persiapan

Pada proses persiapan, peneliti mengatur jadwal dan menghubungi informan, selain itu peneliti mempersiapkan instrumen penelitian terkait daftar pertanyaan dalam wawancara. Beberapa informan yang cukup sibuk, peneliti melakukan kontak via whatsapp chat untuk menggali data, beberapa diantaranya memungkinkan ditemui dengan tujuan sharing lanjutan secara langsung/in-person.

3. Pengumpulan data

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan interview dan telaah dokumen pendukung sesuai dengan perencanaan penelitian.

4. Pengorganisasian data

Tahap pengorganisasian data mencakup proses sortir dan susun data dari interview dan dokumen.

5. Analisis data

Tahap penelitian selanjutnya adalah proses analisis yang akan menghasilkan temuan penelitian.

6. Pengecekan

Tahap ini meliputi proses pemeriksaan data hasil analisis sesuai dengan indikator target penelitian yang telah dirumuskan.

7. Menulis manuskrip artikel jurnal dan persiapan publikasi

Salah satu luaran wajib dari skema penelitian ini adalah naskah publikasi ilmiah. Dalam tahap ini, peneliti menulis artikel dan mengusahakan publikasi dalam jurnal ilmiah.

8. Pelaporan

Proses pelaporan mencakup penulisan proses dan hasil penelitian sesuai

format yang ditentukan sebagai tahap akhir penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lokasi sebagai berikut:

1. Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta, meliputi delapan program studi yaitu: Seni Rupa Murni, Kriya, Desain Mode Batik, Fotografi, Film Televisi, Keris dan Senjata Tradisional, DKV, dan Desain Interior.
2. Universitas Negeri Sebelas Maret, afiliasi dosen untuk berkonsultasi
3. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, afiliasi dosen untuk berkonsultasi

C. Model Penelitian

Model penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif berbasis *needs analysis* (analisis kebutuhan). Menurut Dudley-Evans & St John (1998), konsep “needs” atau kebutuhan belajar yang dimaksud dapat mengarah kepada beragam perspektif, diantaranya: tuntutan, maksud, kekurangan, tujuan, capaian, harapan, fokus, keperluan, keinginan preferensi, alasan komunikatif, maupun situasi komunikatif. Adapun dalam penelitian ini, kebutuhan yang dimaksud adalah tuntutan yang muncul terkait pengetahuan maupun tema-tema seni kaitannya dengan program studi yang dipelajari, yang memungkinkan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Dalam studi ini, peneliti fokus pada tiga hal berikut:

1. Kebutuhan pengetahuan dan tema-tema seni berdasarkan jenis program studi untuk dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Fakultas Seni Rupa dan Desain.
2. Tantangan pengintegrasian seni dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Fakultas Seni Rupa dan Desain
3. Strategi dalam pengintegrasian seni dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Fakultas Seni Rupa dan Desain

D. Sumber Data

Penulis mengumpulkan data dari beberapa sumber data yaitu

informan/narasumber yang terlibat dalam proses interview sebagai sumber data primer dan pengkajian dokumen terkait sebagai sumber data sekunder.

1. Ketua program studi di Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta
2. Dosen program studi di Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta
3. Dosen Bahasa Inggris di Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta
4. Dosen atau praktisi sebagai ahli pengembangan kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris
5. Kurikulum Program Studi di Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian analisis kebutuhan ini, data dihimpun dari proses wawancara, studi dokumen, serta konsultasi dengan ahli pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Inggris yang secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

1. Wawancara (*Semi-structured*)
2. Studi Dokumen
3. Konsultasi dengan Ahli (Expert) dalam Pengembangan Kurikulum atau Materi Pembelajaran Bahasa.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif berbasis *needs analysis* atau analisis kebutuhan. Sesuai dengan fokus penelitian yakni integrasi seni dalam pembelajaran Bahasa Inggris, maka akan dianalisis dengan langkah-langkah analisis mengadaptasi model analisis penelitian kualitatif oleh Creswell & Poth (2016) sebagai berikut:

1. Menyortir data berdasarkan program studi terkait topik-topik seni prioritas, tantangan integrasi seni, serta strategi integrasi seni dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Membaca menyeluruh data yang telah terkumpul.
3. Melakukan *coding* (pengkodean) temuan-temuan penting dalam data.
4. Menafsirkan data, menginterpretasi data yang ada.
5. Mengkategorikan data, menyusun/mengklasifikasikan data temuan per program studi.
6. Menyusun hasil temuan kedalam tabel untuk memudahkan keterbacaan
7. Penarikan kesimpulan terkait temuan topik-topik seni prioritas, tantangan, dan

strategi pengintegrasian seni ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta.

Langkah-langkah di atas dilakukan tidak selalu berdasarkan urutan namun bersifat menyesuaikan, dengan saling melengkapi satu dengan lainnya.

G. Indikator Target

Target temuan untuk dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Daftar dan deskripsi tentang pengetahuan atau topik-topik seni yang menjadi prioritas tiap program studi sebagai kebutuhan (tuntutan) program studi kepada mahasiswa untuk selanjutnya bisa diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris, berdasarkan data berikut ini:
 - Data (informasi) dari Ketua Prodi
 - Data (informasi) dari Dosen-dosen Seni di Prodi
 - Tinjauan dokumen kurikulum program studi
2. Daftar dan deskripsi mengenai tantangan pengintegrasian topik-topik seni prioritas prodi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, diperoleh dari intisari data berikut ini:
 - Data (informasi) dari Ketua Prodi
 - Data (informasi) dari Dosen-dosen Seni di Prodi
 - Data (informasi) dari Dosen Bahasa Inggris di Fakultas Seni Rupa dan Desain
3. Daftar dan deskripsi strategi pengintegrasian topik-topik seni ke dalam Pembelajaran Bahasa Inggris, yang diperoleh dari hasil konsultasi dengan para ahli pengembangan kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris sebagai berikut:
 - Dosen Senior Pendidikan Bahasa Inggris

BAB IV. JADWAL PELAKSANAAN

Proses perancangan, pengumpulan data, analisis dan pelaporan penelitian ini direncanakan berlangsung dalam rentang waktu 6 bulan dimulai di Bulan Juni 2022 dengan perincian sebagai berikut:

No.	KEGIATAN	BULAN KE					
		6	7	8	9	10	11
1	Perencanaan	X					
2	Persiapan	X					
3	Pengumpulan data	X	X	X			
4	Pengorganisasian data			X	X		
5	Analisis data				X	X	
6	Pengecekan					X	
7	Menulis manuskrip artikel jurnal dan persiapan publikasi					X	X
8	Pelaporan						X

Perencanaan, persiapan, dan pengumpulan data dilaksanakan di Bulan Juni, sementara pengumpulan data berlanjut hingga bulan Agustus. Pengorganisasian data dilakukan di bulan Agustus hingga September, dilanjutkan pengecekan indikator hasil temuan penelitian di Bulan September pula. Selanjutnya, pada Bulan Oktober dan November dilakukan proses penulisan manuskrip dan persiapan publikasi. Yang terakhir adalah pelaporan yang dilakukan pada Bulan November.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kebutuhan pengetahuan dan tema-tema seni berdasarkan jenis program studi untuk dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Fakultas Seni Rupa dan Desain.

Prodi	Umum	Khusus
Seni Murni	Deskripsi Karya, Sejarah, Konsep, Bahan, Cara Pembuatan, Informasi terkait, Referensi Karya	Paparan jenis karya lukis, grafis, patung
Kriya		Bentuk kriya, bahan-bahan
Desain Mode Batik		Filosofi, keragaman, histori, perkembangan, trend fashion
Keris Senjata Tradisional		Senjata Tradisional, ornamen, bagian-bagian keris
Film Tv		Analisis film
Fotografi		Fotografi Seni, Komersial, Jurnalistik
Desain Komunikasi Visual		Iklan, ilustrasi, animasi, copywriting, konten sosmed
Desain Interior		Public space, kantor, rumah tinggal

Dari interview dengan kaprodi maupun dosen yang terkait dengan bidang ilmu di delapan program studi di Fakultas Seni Rupa dan Desain, data yang berhasil dihimpun adalah teruraikan sebagai berikut.

1. Seni Murni

Pak Zarkasi

“Oo gitu ya...terkait pelajaran, bisa dibawa mereka utk belajar memperkenalkan diri secara individu terkait karya seni mereka mbak, konsepnya, prosesnya dll”

“Dalam seni murni, diharapkan mahasiswa bisa ‘bicara seni’, dengan mendeskripsikan karya, bagaimana konsep dan pembuatannya. Lebih jauh, bisa menyentuh sejarah, lalu bidang ilmu sosiologi ketika suatu karya menggambarkan kondisi masyarakat, kemudian bisa dikaitkan antropologi, ketika berhubungan dengan ranah cara hidup manusia. Selain itu, aspek semiotik atau bahasa visual yang bersifat metafor, itu juga menarik untuk dibahas. Contoh, konsep metafor ‘kepala batu’ kan berkaitan dengan visual juga. Selain itu, terdapat tipe-tipe karya seperti realis, surealis, kartun atau urban, abstrak, dengan kreativitas ide dan teknik. Ini bisa untuk dieksplorasi lebih jauh.”

Dalam pengembangannya, pembelajaran Bahasa Inggris bisa menyajikan teks-teks populer yang up to date terkait seni murni, misalnya ada suatu karya lukis fenomenal karya Andi Warhol di tahun 2022 yang dijual dengan harga sangat tinggi, bahkan mengalahkan rekor sebelumnya. Maka, ini bisa jadi stimulus bagi mahasiswa untuk berkembang menjadi diskusi dalam Bahasa Inggris. Informasi lain adalah tentang adanya komunitas Ruang Rupa dimana para anggota akan bertukar informasi tentang karya seni rupa murni yang fenomenal.

2. Kriya

Wawancara dengan Pak Ari Supriyanto

*“Yang bisa diangkat tentang Kriya adalah mengenai **bentuk**. Bentuk-bentuk seni kriya akan menjadi hal yang menarik bagi mahasiswa untuk belajar Bahasa Inggris. Jadi misalnya bentuk craft di luar (negeri) itu seperti apa. Keunikan-keunikan yang nampak seperti apa. ”*

Bicara tentang Kriya, bentuk nampaknya sangat penting karena sisi menarik adalah aneka bentuk produk baik yang eksklusif maupun yang diproduksi massal.

Selain itu, kegunaan dan proses pembuatan perlu menjadi topik bahasan. Berbagai handcraft bisa jadi pokok bahan kajian dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Maka, perkuliahan Bahasa Inggris bisa sekaligus menjadi ruang diskusi mengenai bagaimana sebuah karya kriya menjadi spesial atau bahkan menjadi bagian dari gaya hidup maupun peradaban manusia. Tak hanya disitu, sisi sejarah pun menarik untuk disertakan. Berawal dari kriya lokal, lingkup nusantara, lalu berkembang di tingkat internasional atau dunia, bisa menjadi bahan ajar.

3. Keris Senjata Tradisional

Mas Bening:

“Terkait Keris dan Senjata Tradisional, materi Bahasa Inggris dapat dikaitkan dengan uraian tematik terkait dengan 1) Bahan material, 2) Peralatan, 3) Teknik 4) Makna filosofi 5) Museologi 6) aksesoris keris (warangka, selut, mendak, pendhok, dsb). Selain Keris, senjata tradisional seperti Kujang dan tombak bisa ditambahkan. Ada lagi golok, clurit, dll (senjata tradisional Nusantara) bahkan bisa ditambah informasi senjata tradisional dr negara lain.”

Keunikan prodi Keris sangat berpotensi untuk terbuka dalam bahasan tentang seni dan budaya yang sarat karakter tradisional. Maka, dari wawancara diatas, diperoleh temuan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris untuk mahasiswa prodi Keris bisa diarahkan pada bahasan sejarah, deskripsi bagian dan aksesoris, bahan/material, proses pembuatan, serta variasi senjata tradisional di dunia.

4. Desain Mode Batik

Wawancara dengan Pak Quintanova

*“Mahasiswa Batik mestinya bisa menyampaikan tahap-tahap membatik dengan menggunakan Bahasa Inggris. Selain itu, **filosofi batik, teknik pembuatan batik, keragaman motif, histori dan perkembangan batik** bisa jadi bahan bahasan yang menarik untuk dielaborasi dengan Bahasa Inggris.”*

Menurut narasumber, aspek filosofi batik jarang tersentuh dalam lingkup tema komunikasi Bahasa Inggris. Sedangkan Indonesia, negara yang punya batik, sarat dengan sejarah dan filosofi dalam perjalanan proses perkembangan batik itu sendiri. Ini adalah ciri khas, daya tarik yang harus dipahami dan dikomunikasikan. Hal ini sangat menarik, mengingat pada zaman dahulu batik adalah busana keraton

yang motifnya berkaitan dengan peristiwa proses hidup manusia. Hingga kini, motif-motif klasik bertahan dan terus dilestarikan meski dalam berbagai kreativitas pengembangan.

5. Film TV

Mbak Stri

*“Dalam Film TV banyak bagian-bagian divisi yang terlibat, misalnya penyutradaraan, naskah, editor, dsb. Menurut saya, mungkin bisa ditarik dari **analisis film**. Baik dari segi konten, maupun teknik pembuatannya. Jika bicara tentang film, banyak sekali bahan materi dari sumber internet. Tidak susah mencari.”*

Mbak Dwi Putri

“Sebuah film adalah satu kesatuan yang kompleks yang menyatu menjadi satu film dengan kualitas tertentu. Jika film ini akan “dibawa” ke dalam perkuliahan Bahasa Inggris, tentu analisis film maupun kritik film adalah bahasan yang menarik untuk dilakukan. Untuk fokusnya, bisa ke ranah cerita atau plot, pesan moral, apa yang menarik dalam film itu, bisa pula ditarik dari berbagai perspektif diantaranya sosiologi, antropologi, agama, maupun sejarah, atau bagaimana proses pembuatannya.

6. Fotografi

Pak Andri

*“Sebenarnya bisa ke berbagai kajian tentang **fungsi fotografi** baik dr sisi ide/teknik misalnya sebagai **dokumentasi, media komunikasi/ jurnalistik, esai foto, wacana visual dll**”*

Pak Ketut

*Bisa ditarik dan dikembangkan dalam 3 klasifikasi umum fotografi “**Fotografi Jurnalistik, fotografi seni, fotografi komersial**”*

7. Desain Komunikasi Visual

Wawancara dengan Pak Basnendar:

*“Pertama kl mnrt sy....mhsw bs berani **speak english terkait dkv**, bs format*

presentasi....Yg kedua...mhsw tertantang utk **menulis tulisan ilmiah, misal cari dan mereview artikel ilmiah terkait DKV dr luar negeri...direview dan ditulis dlm bhs Inggris. Ketiga , mhsw bs menulis artikel ilmiah seputar tema, misal penggunaan bhs asing, penggunaan talent korea, aspek iklan produk luar negeri dgn rasa loyalitas, dll.... Kl mo challenge lg...mhsw bs utk ikut kompetisi dan lomba2 yg ada unsur bhs Inggrisnya...bs individual atau kelompok... Kl sy utk trigger ke mhsw...bs submit ikut lomba atau apapun....dan menang mk otomatis do nilai A/4, wl tugas hariannya harus jg terpenuhi....**

Jika ingin dikaitkan dengan DKV, pembelajaran bisa dihubungkan dengan: 1) Periklanan, 2) Typografi 3) Ilustrasi 4) Animasi 5) Konten medsos 6) Copywriting 7) Creative Thinking

8. Desain Interior

Pak Fajar

“penggunaan/ komunikasi Bhs Inggris terkait proyek Desain Interior bisa dikembangkan meliputi: 1. Rumah tinggal 2. Kantor 3. public space 4. Furniture 5. Aksesoris interior 6. Riset ttg interior”

Untuk perluasan topik, bisa ke arah bahasa Inggris objek-objek furniture, tata letak, isian interior, warna, dan arah.

B. Tantangan pengintegrasian seni dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Fakultas Seni Rupa dan Desain

Melalui diskusi dengan mahasiswa dan kolega dosen, beberapa temuan dapat dilaporkan terkait tantangan pengintegrasian seni dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Fakultas Seni Rupa dan Desain, diantaranya:

1. Kurangnya pengetahuan periset sebagai Dosen Bahasa Inggris di Kampus Seni, untuk membawa pengetahuan maupun informasi fenomenal yang menguntungkan mahasiswa di tiap-tiap prodi ke dalam ruang kelas Bahasa Inggris mereka – diperlukan adanya eksplorasi oleh dosen dan mahasiswa itu sendiri
2. Besarnya gap atau kesenjangan kompetensi mahasiswa. Hal ini menggiring pada dua hal: yang pertama, tantangan untuk mencari sumber input yang tepat sehingga bisa mengakomodasi level kompetensi mahasiswa; yang kedua, akan terjadi perbedaan tingkat respons mahasiswa dalam menanggapi instruksi dosen, yang

harus diantisipasi. Mahasiswa dengan tingkat kemampuan yang tinggi bisa belajar banyak dengan responsive, sedangkan hal ini cukup sulit untuk dilakukan oleh mahasiswa yang levelnya lebih rendah.

3. Urutan atau kronologi pembelajaran. Dari temuan penelitian di poin A, harus dirumuskan kronologi yang tepat supaya capaian bisa maksimal. Disinilah letak tantangannya. Dalam 16 pertemuan, materi terkait program studi harus dipilah dan dipilih dengan bijaksana demi mendukung efektivitas pembelajaran.

C. Strategi dalam pengintegrasian seni dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Fakultas Seni Rupa dan Desain

Melalui diskusi dengan kolega dosen senior, beberapa strategi dapat dilaporkan terkait tantangan pengintegrasian seni dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Fakultas Seni Rupa dan Desain, diantaranya:

1. Eksplorasi oleh dosen dan mahasiswa perlu dilakukan, terkait menghadirkan tema maupun input terkait prodi, bisa menjadi strategi dari tantangan yang pertama yakni kurangnya pengetahuan periset sebagai Dosen Bahasa Inggris di Kampus Seni, untuk membawa pengetahuan maupun informasi fenomenal yang menguntungkan mahasiswa di tiap-tiap prodi ke dalam ruang kelas Bahasa Inggris mereka.
2. Strategi pengadaan variasi teks menjadi strategi menjawab besarnya gap atau kesenjangan kompetensi mahasiswa yang menggiring pada dua hal: yang pertama, tantangan untuk mencari sumber input yang tepat sehingga bisa mengakomodasi level kompetensi mahasiswa; yang kedua, akan terjadi perbedaan tingkat respons mahasiswa dalam menanggapi instruksi dosen, yang harus diantisipasi. Mahasiswa dengan tingkat kemampuan yang tinggi bisa belajar banyak dengan responsive, sedangkan hal ini cukup sulit untuk dilakukan oleh mahasiswa yang levelnya lebih rendah.
3. Dosen harus mempersiapkan matang-matang dalam mempertimbangkan urutan atau kronologi pembelajaran. Dari temuan penelitian di poin A, harus dirumuskan kronologi yang tepat supaya capaian bisa maksimal. Disinilah letak tantangannya. Dalam 16 pertemuan, materi terkait program studi harus dipilah dan dipilih dengan bijaksana demi mendukung efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Dobakhti, L., Zohrabi, M. (2018). ESP Needs Analysis of Carpet Students: The Case of Tabriz Islamic Art University. *Foreign Language Research Journal*, 8(2), 529-558. doi: 10.22059/jflr.2018.248260.489
- Dudley-Evans, T. and St. John M-J. (1998). *Developments in English for Specific Purposes*. CUP
- Gaines, M. Hortencia (2011) *Integrating The Arts into the English Language Learner Classroom to Improve Language Development and Language Acquisition (Project, California State University Sacramento)*
- Goldberg, M. (2004). *Teaching English Language Learners through the arts; A suave experience*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Hattani, H. A. (2019). ESP Needs Analysis at the Moroccan University: Renewable Energy Engineering Students at EST Fes as a Case Study. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 4(1), 101-115.
- Kaur, S., & Khan, A. M. (2010). Language needs analysis of art and design students: Considerations for ESP course design. *ESP world*, 9(2), 1-16.
- Menggo, S., Suastra, I., Budiarsa, M., & Padmadewi, N. N. (2019). Needs Analysis of Academic-English Speaking Material in Promoting 21st Century Skills. *International Journal of Instruction*, 12(2), 739-754.
- NCREL & Metiri Group. (2003). *enGauge 21st century skills: digital literacy for digital age*. Naperville, IL and Los Angeles, CA: NCREL and Metiri.
- Paksi, Rp. Dan Subianto Ib. (2020) Analisis Kebutuhan Mahasiswa Desain Komunikasi Visual Terhadap Bahasa Inggris. *Human Narratives* 2(1) 26-32

Puspitasari, I. (2018) Developing English Materials For Fine Arts Study Program Students At The Faculty Of Cultural Studies Of Universitas Brawijaya. *Educafl (Journal Of Education Of English As Foreign Language)* 1 (2) 1-13

Richmond, P. (2016). *Integrating the Arts in the English Curriculum: A Literature Study Kristina Dahlinger* (Doctoral dissertation, Moravian College).

Smilan C. (2016) Developing Visual Creative Literacies Through Integrating Art-Based Inquiry, *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 89:4-5, 167-178, DOI: [10.1080/00098655.2016.1170463](https://doi.org/10.1080/00098655.2016.1170463)

Thitivesa, D., Siraphatthada, Y., Kingkaew, W. M., & Yimwan, J. (2019). The Language Needs Analysis on English Speaking Skill of the Administrative Clerks in A Rajabhat University in Bangkok. In *International Academic Multidisciplinary Research Conference In Belgium 2019* (172-179).

Tseng, M. (2014) Language Needs Analysis For Taiwanese Arts Students: What Do Young Artists Need To Know? *Researchers World; Malegaon* 5 (1), 25-36.

Tseng, M. (2019). Whose Needs do we fit? Needs Analysis of English Curriculum for Arts Students and the Arts Industry in Taiwan. *International Journal of Foreign Language Teaching and Research*, 7(25), 23-37.